

Judul : Bamsoet ke Anak SMA: Mau Jadi Pemimpin, Teladani Sifat Nabi
Tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Bamsoet Ke Anak SMA Mau Jadi Pemimpin, Teladani Sifat Nabi

SEORANG pemimpin tidak bisa lahir ujug-ujug. Meski punya bakat, tetap harus ada proses yang dilalui. Seorang calon pemimpin harus di-tempa, dilatih, dan juga dibina dengan baik. Seorang pemimpin juga harus punya sifat yang baik dan terpuji.

Demikian inti materi Ketua DPR Bambang Soesatyo saat mengisi latihan kepemimpinan siswa, di SMA Labschool, Kebayoran, Jakarta Selatan, kemarin. Pelatihan ini dilakukan agar para siswa mampu menghadapi masa depan dengan lebih siap dan baik.

“Untuk menjadi seorang pemimpin di masa mendatang, butuh persiapan dan proses yang tak instan. Perlu latihan dan pembinaan yang dilakukan secara konstan,” ucap politisi yang akrab disapa Bamsoet ini.

Bamsoet menjelaskan, kepemimpinan adalah teknik untuk memengaruhi orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja sama mencapai tujuan. Pemimpin menentukan visi, misi, target, dan strategi untuk mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan yang baik, tujuan suatu organisasi lebih mudah dan cepat tercapai.

“Masa muda seperti yang Anda nikmati adalah masa window of opportunity. Karena daya tangkap kalian sangat tinggi sehingga dapat menyerap banyak hal dan pengalaman. Gunakan masa ini untuk membentuk jiwa kepemimpinan sejak usia dini

sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri,” tutur Bamsoet.

Politisi Partai Golkar ini berharap, para siswa bisa meneladani berbagai sifat kepemimpinan yang baik yang selama ini sudah ada. Mulai dari sifat-sifat yang melekat pada Nabi Muhammad sampai telah diajarkan salah satu Bapak Bangsa Indonesia, Ki Hajar Dewantoro.

“Jadilah pemimpin sebagaimana yang dicirikan Rasulullah SAW, yaitu siddiq, amanah, tablig, dan fathanah. Selain itu, Bapak Bangsa kita, Ki Hajar Dewantoro juga telah memberikan arahan mengenai sifat kepemimpinan, antara lain ing ngarso sungtulodo, ing madio mangun karso, dan tutwuri handayani,” terang Bamsoet.

Ing ngarso sungtulodo berarti di depan memberi teladan. Ing madio mangun karso berarti di tengah membangun kreativitas. Sedangkan, tut wuri handayani berarti di belakang memberi dorongan.

“Dunia saat ini sudah tanpa sekat. Persaingan juga semakin meningkat. Ditambah Revolusi Industri 4.0 yang tengah dihadapi, membuat masa yang Anda hadapi menjadi tak mudah. Namun, dengan bekal dan kemampuan diri yang diasah di sekolah ini, insya Allah kalian mampu menghadapinya dengan baik. Kuncinya, adaptif terhadap perubahan dan jangan letih untuk terus belajar hal baru,” tandas Bamsoet. ■ ONI